

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan *Edutourism* dalam Peningkatan Masyarakat Pesisir Pulau Tunda, Banten

Community Empowerment through Edutourism Training in Improving Coastal Communities of Tunda Island, Banten

Mirza Abdi Khairusy^{1*}, Linardita Ferial², Sukarta Atmaja³

^{1, 2, 3} Prodi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Banten Jaya, Jl. Ciwaru II No.73 Kota Serang-Banten – 42117, Indonesia

*E-mail corresponding author: mirza@unbaja.ac.id

Received: 29 Juni 2022; Revised: 23 November 2022; Accepted: 28 Februari 2023

Abstrak. Kawasan pesisir Pulau Tunda memiliki daya tarik yang luar biasa bagi pengembangan pariwisata di Provinsi Banten. Tujuannya untuk mengembangkan potensi masyarakat sekitar dalam menciptakan pemandu wisata lokal sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat di pesisir Pulau Tunda, Banten. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pesisir Pulau Tunda Provinsi Banten pada Agustus 2021 dengan menggunakan metode Training of Trainer (ToT) dan Focus Group Discussion (FGD). Pelaksanaan Training of Trainer (ToT) dilakukan dengan metode pentahelix dengan kerjasama dari pemerintah, akademisi, pihak swasta, masyarakat dan media elektronik. Hasil pelatihan yang diperoleh adalah sebanyak 87% peserta memahami isi pelatihan eduwisata dan berminat menjadi pemandu wisata lokal sehingga perlu adanya perencanaan anggaran pengembangan kawasan pesisir yang dirancang setiap tahun yang menjadi penentu skala pengembangan potensi wisata di Pulau Tunda.

Kata Kunci: Edutourism; Lintas Sektor; Masyarakat Pesisir; Pentahelix

Abstract. The coastal area of Tunda Island has an extraordinary attraction for tourism development in Banten Province. The aim is to develop the potential of the surrounding community in creating local tourist guides as an effort to improve the economy of the community on the coast of Tunda Island, Banten. Community service activities carried out on the Coast of Tunda Island, Banten Province, in August 2021 using the Training of Trainer (ToT) and Focus Group Discussion (FGD) methods. The implementation of the Training of Trainers (ToT) is carried out using the pentahelix method with collaboration from the government, academics, private parties, the community and electronic media. The results of the training obtained were as many as 87% of participants who understood the content of the edutourism training and were interested in becoming a local tour guide so that there was a need for budget planning for the development of coastal areas which was designed every year which made it a determinant of the scale of tourism potential development on Tunda Island.

Keywords: Coastal Community; Cross-Sector; Edutourism; Pentahelix

DOI: 10.30653/jppm.v8i1.154

1. PENDAHULUAN

Daerah pesisir memiliki daya tarik yang luar biasa terhadap perkembangan pariwisata di Indonesia. Daya tarik dari daerah pesisir ini menjadi suatu peluang besar tidak hanya dari sektor pariwisata saja tetapi dari sektor ekonomi dimana pada daerah pesisir, aktivitas masyarakat memiliki potensi yang sangat luar biasa dengan dibangkitkannya berbagai macam sektor secara *real*. Berbagai macam aktivitas masyarakat di pesisir memberikan keuntungan yang sangat signifikan bagi perekonomian di daerah tersebut, dimana hal ini menjadi suatu dasar dalam pengembangan masyarakat di wilayah pesisir dalam pengelolaan sumber daya yang berintegrasikan pada peraturan daerah yang berkelanjutan sehingga menciptakan *sustainable development and society* bagi daerah pesisir (Wardhana, 2020). Terkait dengan pedoman peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan wilayah pesisir ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 yang membahas tentang koordinasi suatu perencanaan yang berkaitan dengan pemanfaatan, *controlling*, dan pengendalian terhadap sumber daya di wilayah pesisir untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Pada pengelolaan di daerah pesisir ini bersifat terpadu dengan proses yang sangat dinamis dengan adanya suatu kerjasama antara pemerintah, masyarakat, ilmuwan dan pengelola dalam mempersiapkan pelaksanaan perencanaan yang terpadu bagi perlindungan dan perkembangan sumberdaya di wilayah pesisir.

Wilayah pesisir di Indonesia memiliki potensi-potensi besar dalam perkembangannya khususnya di ujung Pulau Jawa tepatnya di Pulau Tunda. Berdasarkan letak geografis dari wilayah pesisir di Pulau Tunda ini termasuk ke wilayah Kabupaten Serang yang memberikan panorama istimewa terhadap sumber daya alam yang dimiliki diantaranya berasal dari ekosistem mangroove dan terumbu karang yang bisa menjadi daya tarik terhadap pesisir di Pulau Tunda serta tidak adanya eksploitasi dari masyarakat di sekitar pulau (Hasanah & Ruhimat, 2019; Hayati et al., 2021; Logayah et al., 2021). Adapun yang menjadikan suatu permasalahan yang timbul berasal dari aktivitas *touris* yang mengunjungi pulau dengan tidak menjaga kebersihan di lokasi pulau sehingga hal ini menjadi dasar dilakukannya pengabdian kepada masyarakat di Pesisir Pulau Tunda dalam rangka kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan *edutourism*, dengan adanya *training* ini diharapkan bisa meningkatkan sektor pariwisata di Pulau Tunda dengan mengkolaborasikan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dengan dinas pariwisata sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan perekonomian di Pulau Tunda serta mengajak *touris* untuk menggalakkan lingkungan sehat bebas polutan.

Pemberdayaan *edutourism* menjadikan bagian media pengenalan atau promosi baik dari *touris* dalam negeri maupun luar negeri, dimana *edutourism* yang berasal dari kata *eduwisata* atau wisata pendidikan terhadap penggabungan konsep pariwisata dengan pendidikan yang digabungkan menjadi suatu program perjalanan edukasi yang melibatkan baik individu maupun kelompok (Alipour et al., 2020; Bare et al., 2021; McGladdery & Lubbe, 2017; Sulaiman & Chusmeru, 2020). Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rozak (2021) yang menyatakan bahwa *edutourism* merupakan suatu program yang mana para pesertanya melakukan suatu perjalanan ke lokasi wisata baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan supaya dapat terjun langsung dalam pengalaman yang di dapatkan di lokasi wisata. Dimana seseorang yang melakukan *traveling education* dapat terlibat langsung sebagai sarana rekreasi dan pelestarian budaya. Pada sarana rekreasi para *touris* tidak hanya bermain akan tetapi diberikan pembelajaran dari hasil pengamatan yang berasal dari pengalaman pada saat *traveling*, dimana hal ini juga meningkatkan kesehatan mental seseorang dengan menggali secara terus-menerus pengetahuan sehingga akan timbulnya suatu kreativitas (Ferial, 2021; Sulaiman et al., 2020). Selain menjadi sarana rekreasi, pelatihan *edutourism* ini juga menjadikan sebagai sarana pelestarian budaya yang memiliki peranan yang sangat signifikan dalam melakukan pelestarian budaya sehingga bisa dijadikan sebagai pusat pengembangan informasi, kesenian, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Ojo & Yusof, 2019) . Oleh karena itu, pentingnya pelatihan *edutourism* bisa menjadikan sebagai media promosi guna peningkatan minat para *touris*. Peningkatan minat para *touris* ini dapat meningkatkan perekonomian di daerah pesisir Pulau Tunda sehingga dengan adanya peningkatan ini membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Pelatihan *edutourism* dalam upaya pemberdayaan masyarakat setempat di pesisir Pulau Tunda ini menghasilkan suatu kegiatan yang berbeda dengan yang lain sehingga pada saat *touris* melakukan kunjungan bisa menawarkan perjalanan wisata berlandaskan kepada pendidikan yang memberikan suatu pengalaman guna terpenuhinya kebutuhan untuk melakukan rekreasi dan edukasi guna pengembangan potensi lokal yang dimiliki di Pulau Tunda. Pelatihan *edutourism* ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan dan penerapan potensi guna menjalankan pelestarian budaya sehingga dapat menggerakkan potensi masyarakat setempat untuk memberdayakan POKDARWIS di Pulau Tunda.

Memberdayakan masyarakat Pulau Tunda ini bisa dijadikan pengembangan sumber daya manusia di pulau tersebut sehingga pelatihan *edutourism* sehingga keaktifan dari bidang kepariwisataan dapat diwujudkan dengan adanya pembuatan suatu perencanaan perencanaan yang maksimal dengan perhatian terhadap keanekaragaman, kekhasan yang dimiliki Pulau Tunda. Dimana dalam penentuan pengembangan strategi di sektor pariwisata bisa dilakukan dengan penggunaan *pentha helix models*, dengan penerapan model tersebut telah diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan sehingga dengan pelatihan *edutourism* ini penggunaan pentahelix sangat dibutuhkan sebagai pendorong untuk meningkatkan peranan di bidang *government, community, academic, business, and media electronict* (Cabrera-Flores et al., 2020; Chamidah et al., 2021; Syafari, 2018; Yasir et al., 2021). Dengan adanya penerapan pentahelix dalam pelatihan *edutourism* ini bisa meningkatkan kerjasama lintas sektor dalam peningkatan perekonomian di wilayah pesisir yang berbasiskan pada pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berinovasi dan berwirausaha melalui kegiatan kolaborasi (Calzada, 2019, 2020). Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di pesisir Pulau Tunda Banten ini memiliki tujuan untuk pengembangan terhadap potensi masyarakat sekitar dalam penciptaan *tour guide* lokal sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat di pesisir Pulau Tunda Banten.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kemasyarakat yang dilakukan di Pesisir Pulau Tunda, Provinsi Banten, pada bulan Agustus 2021 dengan menggunakan metode *Training of Trainer* (ToT) dan *Focus Group Discussion* (FGD). Pengimplementasian *Training of Trainer* (ToT) ini dilakukan menggunakan metode penta helix (Izzati et al., 2018). Pemilihan metode penta helix dikarenakan memiliki kemampuan dalam penciptaan *trainer* atau fasilitator yang berkompeten dengan penerapan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai pola *trainer* dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang, dimana yang menjadi peserta yaitu masyarakat setempat. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan kemajuan dalam sektor pariwisata khususnya sebagai penciptaan program *edutourism*. Tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi yang dilaksanakan menggunakan metode *Training of Trainer* (ToT). Tahapan ini akan menghasilkan luaran berupa tupoksi dari *tour guide*. Pengembangan wisata edukasi dalam peningkatan perekonomian warga sekitar di Kawasan Banten Lama. Data perekonomian tersebut digunakan sebagai data dasar dalam pengembangan mikro ekonomi masyarakat dengan pembuatan *training* pembuatan

cinderamata berbahan dasar kerang dan pemberdayaan kelompok sadar wisata (pokdarwis) melalui program wisata Pendidikan atau *edutorism*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Pesisir Pulau Tunda yang berada di Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Berdasarkan letak geografis Pulau Tunda terletak pada koordinat 5° 48' 43'' LS 106° 16' 47'' BT dengan luas wilayah sekitar 289,8 hektar dengan kondisi morfologi pantai di Pulau Tunda berpasir dan memiliki vegetasi mangrove di sebelah timur dan selatan Pulau Tunda (Profil Desa Wargasara, 2018). Pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, hal ini didukung dengan sebagian besar penduduk di Pulau Tunda bermata pencaharian sebagai nelayan sebesar 80%, pedagang sebesar 13%, buruh tani sebesar 10%, tukang bangunan sebanyak 5% dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebesar 4%. Sebagian besar masyarakat Pulau Tunda bermata pencaharian sebagai nelayan dengan rentan usia ± 40 tahun, dimana pada usia tersebut tidak termasuk kedalam usia produktif. Data yang di dapatkan bahwa banyaknya masyarakat yang berusia produktif tidak memiliki pekerjaan atau menganggur. Dimana hal ini menjadi dasar dilakukannya pelatihan kepada masyarakat di Pulau Tunda khususnya bagi masyarakat yang berusia produktif untuk diberikan suatu pelatihan yang berkaitan dengan *edutorism*.

Pelatihan pengembangan dalam bidang pariwisata menjadi upaya meningkatkan masyarakat dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat di Pulau Tunda terkait dengan *edutorism*. Dimana pelatihan ini memiliki tahapan-tahapan diantaranya menjalin kerjasama untuk keberlangsungan kegiatan, *pre-test* kepada para peserta untuk mengukur tingkat pemahaman awal terkait *edutorism*, *training* kepada para peserta, *post-test* kepada para peserta untuk mengukur tingkat pemahaman saat setelah diberikannya pelatihan terkait *edutorism*. Adanya *pre-test* dan *post-test* ini menjadi indikator utama keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga pelatihan yang dilaksanakan dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat khususnya masyarakat pesisir di Pulau Tunda.

Tahapan awal yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu melakukan kerjasama. Dimana pelaksanaan kerjasama ini diselenggarakan sebagai upaya untuk menciptakan suatu kegiatan yang berkelanjutan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan suatu produk yang dapat meningkatkan status perekonomian masyarakat khususnya masyarakat di daerah pesisir Pulau Tunda. Tidak hanya menghasilkan suatu produk adanya kerjasama ini juga memberikan manfaat sebagai peluang membuka lapangan pekerjaan baru khususnya di bidang pariwisata. Adapun kerjasama yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan antara pihak universitas bersama pemerintah, akademisi, pihak-pihak swasta, komunitas masyarakat dan media elektronik untuk berkontribusi dalam melakukan pelatihan *edutorism* dengan menggunakan *Training of Trainer (ToT)* yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerjasama dalam pengadaan pelatihan *edutourism*

Sumber: Mirza, 2021

Kegiatan kolaborasi ini menumbuhkan kerjasama lintas sektor bagi pertumbuhan ekonomi dan pariwisata, sehingga dari beberapa para ahli berpendapat bahwa di setiap proses kebijakan yang mengikutsertakan bermacam-macam sektor di setiap kegiatannya atau *multiple action* di dalamnya dapat menjadikan peranan penting untuk keberhasilan terlaksananya implementasi dari kegiatan *Training of Trainer* (ToT) (). Peranan media elektronik pada kegiatan pelatihan *edutourism* ini sebagai penguatan terhadap sosial, pariwisata, ekonomi bagi masyarakat di Pulau Tunda guna perkembangan wisata di zaman milenial yang semua kegiatannya memerlukan dukungan teknologi informasi sebagai peningkatan usaha perekonomian lokal. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Marsudi (2019) yang menyatakan bahwa revolusi 4.0 dapat terealisasi dengan baik dari adanya koneksi internet yang menjadikan konteks publikasi. Oleh karena itu, dengan adanya publikasi di media bagi perkembangan lokasi wisata berbasis komunitas di Pulau Tunda sangat berpengaruh untuk menjalankan suatu aktivitas industri pariwisata yang menjadikan sebagai sarana promosi bagi kemajuan perekonomian di Pulau Tunda.

Pelatihan yang dilakukan dibentuk tim pelaksana dari setiap bidang baik itu dari pemerintah, akademisi, pihak-pihak swasta, komunitas masyarakat dan media elektronik, dimana tim pelaksana pengabdian melakukan koordinasi sebelum melakukan pelatihan, saat pelatihan dan setelah melakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Pada saat melakukan persiapan tim pelaksana melakukan koordinasi terhadap kepala desa Wargasara untuk perizinan mengadakan pelatihan. Dimana sasaran dari pelatihan ini mengundang peserta khususnya masyarakat yang berusia produktif antara 17-35 tahun untuk ikut serta mengikuti pelatihan. Peserta pelatihan yang berusia produktif ini memberikan dampak para peserta dapat dengan mudah melakukan penyerapan secara cepat menangkap informasi yang diberikan kepada para mentor dalam memberikan suatu penyuluhan.

Pada tahapan pelaksanaan diikuti sebanyak 25 orang yang mengikuti kegiatan *Training of Trainer* (ToT) berbasis *edutourism* di salah satu *homestay* yang berada di Pulau Tunda yang dihadiri oleh kepala desa, ketua POKDARWIS, dan para remaja. Pemilihan peserta ini menjadi dasar sebagai pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh remaja-remaja yang berada di Pulau Tunda sehingga hal tersebut bisa meningkatkan perekonomian di Pulau Tunda dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan tidak adanya remaja di Pulau Tunda yang menganggur atau tidak bekerja. Sebelum dilakukannya pelatihan terlebih dahulu peserta dilakukan pengisian data diri atau daftar hadir yang dapat dilihat pada Gambar 2. Dimana pengisian data diri ini bertujuan sebagai bentuk *cross check* peserta dan bukti keikutsertaan para peserta yang mengikuti pelatihan sehingga bisa lakukan *follow up* setelah dilaksanakannya kegiatan.



Gambar 2. Proses registrasi peserta pelatihan *edutourism*

Sumber: Mirza, 2021

Setelah melakukan registrasi para peserta melakukan *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap *edutourism* dengan menggunakan interaktif langsung kepada para peserta dan didapatkan sekitar 30% peserta yang mengetahui tentang *edutourism*. Terdapat 70% peserta yang tidak mengetahui tentang *edutourism*, hal ini diakibatkan karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang pariwisata. Rendahnya pengetahuan tentang *edutourism* ini tidak menjadi penghalang masyarakat dalam mengikuti pelatihan sehingga tingginya antusias dari para peserta dengan dilaksanakannya pelatihan ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang datang dan menyimak paparan yang disampaikan pada saat pelatihan yang dapat di lihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses pengarahan *training of trainer (tot)* berbasis *edutourism*

Sumber: Mirza, 2021

Kegiatan pengarahan dilaksanakan secara intensif sehingga pengembangan *edutourism* dapat tersampaikan melalui pendekatan secara system, terpadu, sistematis, multidisiplin dengan berkriteriakan pada nilai ekonomis, ergonomis, teknis, sosial budaya, hemat energy, pelestarian alam dan *sustainable development*. Dimana saat pelaksanaan *Training of Trainer (ToT)* berbasis *edutourism* ini disampaikan berupa edukasi yang berkaitan dengan hukum sebagai terwujudnya kebijakan yang komprehensif dalam mengimplementasikan konsep, asas, dan kebijakan hukum yang mengatur kegiatan *edutourism* sehingga tidak hanya dari segi ekonomi, pariwisata, dan sosial budaya saja yang didapatkan dari kegiatan pelatihan ini akan tetapi dari segi hukum juga masyarakat di Pulau Tunda

diberikan suatu edukasi yang mendalam terkait dengan hukum yang berlaku saat pembangunan kegiatan wisata. Adapun penyampaian konsep hukum *edutourism* disampaikan oleh salah satu perwakilan lembaga hukum yang berada di Kota Serang, Banten yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyampaian konsep *edutourism* dari segi hukum

Sumber: Mirza, 2021

Pemberdayaan masyarakat Pulau Tunda yang berkaitan dengan pelatihan *edutourism* ini menjadi titik awal terhadap perkembangan industri pariwisata di Pulau Tunda dari segi dapat mendatangkan sumber devisa, sehingga dapat menjadikan sebagai daya tarik wisata *edutourism* yang berkaitan dengan alam dan sosial budaya di wilayah pesisir. Dengan berkembangnya sektor pariwisata di Pulau Tunda ini bisa memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat untuk lebih produktif dalam mengembangkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di pesisir Pulau Tunda dan dengan adanya pelatihan yang berkaitan wisata *edutourism* sehingga dengan adanya wisata ini memiliki nilai jual bagi Pulau Tunda.

Wisata *edutourism* ini memberikan pembelajaran kepada para *touris* yang nantinya akan berkunjung ke Pulau Tunda sehingga saat pelatihan ini dilaksanakan menumbuhkan *tour guide* lokal yang berkompeten dalam memperkenalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh wilayah pesisir Pulau Tunda baik dari segi sumber daya alam yang dimiliki seperti edukasi penanaman terumbu karang, penanaman mangrove, dan edukasi biota-biota laut yang terdapat di Pulau Tunda sehingga saat para *touris* datang untuk mengunjungi Pulau Tunda saat berwisata tidak hanya mendapatkan panorama alam yang indah saja akan tetapi mendapatkan nilai edukasi tambahan dari kegiatan *travelling*. Hal ini bisa menjadikan suatu daya tarik yang lebih supaya para wisatawan kembali mengunjungi atau bahkan merekomendasikan kepada yang lain untuk melakukan kunjungan ke Pulau Tunda. Daya tarik ini bisa menjadi peningkatan di bidang pariwisata di Kota Serang khususnya di Pulau Tunda, sehingga *edutourism* menjadi salah satu upaya yang harus dikembangkan bagi masyarakat lokal (Avichena et al, 2021; Candra et al, 2020).

Setelah dilakukannya pengarahan saat pelatihan tahapan selanjutnya yaitu dilakukannya suatu evaluasi terhadap kegiatan pelatihan *edutourism* dengan mengadakan *post test* untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD) sehingga didapatkan sebanyak 87% peserta yang memahami isi dari pelatihan *edutourism* ini dan tertarik untuk menjadikan sebagai *tour guide local*. Adapun dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada saat pelaksanaan *post test* dari 87% terdapat 13% data yang bias. Dimana data bias tersebut dikarenakan terdapat peserta yang tidak memahami materi sebesar 4% dan 9 % peserta tidak mengikuti *post test*. Penyebab terjadinya data bias ini dikarenakan adanya peserta yang sakit, dan adanya acara di balai desa.

Dalam menindak lanjuti hasil pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di Pulau Tunda diadakannya program lanjutan dalam pembentukan kemampuan masyarakat lokal dalam menciptakan *tour guide local* dengan melakukan kerjasama dengan Dinas Pariwisata Kota Serang sehingga sektor pariwisata di Pulau Tunda dapat berkembang dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat sehingga hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini menumbuhkan potensi dan *skill* atau kemampuan masyarakat di Pulau Tunda dalam bidang pariwisata dan menekan angka pengangguran di Kota Serang dengan adanya pengembangan lapangan pekerjaan. Dengan adanya pengembangan lapangan pekerjaan di Pulau Tunda sebagai *tour guide* ini bisa menjadi salah satu upaya peningkatan perekonomian masyarakat di pesisir Pulau Tunda Banten.

4. SIMPULAN

Pengembangan potensi masyarakat sekitar dalam penciptaan *tour guide* lokal sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat di pesisir Pulau Tunda Banten dengan menerapkan *Training of Trainer* (ToT) berbasis *edutorism* didapatkan sebanyak 87% peserta yang memahami isi dari pelatihan *edutourism* dan tertarik untuk menjadikan sebagai *tour guide* lokal, sehingga saran yang dapat diberikan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kepada Dinas Pariwisata Kota Serang dengan melakukan suatu perencanaan penganggaran guna pengembangan wilayah pesisir yang dirancang setiap tahun yang menjadikan sebagai penentu skala kebutuhan perkembangan potensi wisata di Pulau Tunda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pariwisata Kota Serang, Universitas Banten Jaya, Kepala Desa Wargasara, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pulau Tunda yang telah memberikan izin dan membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- Alipour, H., Fatemi, H., & Malazizi, N. (2020). Is Edu-Tourism a Sustainable Option? A Case Study of Residents' Perceptions. *Sustainability*. <https://www.mdpi.com/777404>
- Avichena, I., Mahadewi, N. M. E., & Murdana, I. K. (2021). Implementasi Protokol Kesehatan Berbasis CHSE pada Era New Normal di Indonesia Tourism Development Corporation The Nusa Dua Bali. *TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata*. 4(1), 32–41.
- Bare, R. R., Mukmin, A., Kesuma, A. I., & Akib, H. (2021). Development of Edu-Tourism based for Local Competencies. *Ilkogretim Online-Elementary Education Online*, 20(5), 6299–6307. <http://eprints.unm.ac.id/21258/>
- Cabrera-Flores, M., López-Leyva, J., Peris-Ortiz, M., Orozco, F., & Meza, A. (2020). A Framework Of Penta-Helix Model To Improve The Sustainable Competitiveness Of The Wine Industry In Baja California Based On Innovative Natural Resource Management. *EDP Sciences*. 167. <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/e3sconf/202016706005>
- Candra, L. F. K., & Rekha, A. (2020). the Effects of Pandemic Era to Tourism Industry in Tangerang. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 3(2), 169–175. <https://doi.org/10.17509/jithor.v3i2.25664>
- Calzada, I. (2019). Local Entrepreneurship Through A Multistakeholders' Tourism Living Lab In The

- Post-Violence/Peripheral Era In The Basque Country. *Regional Science Policy & Practice*, 11(3), 451–466. <https://doi.org/10.1111/rsp3.12130>
- Calzada, I. (2020). Democratising Smart Cities? Penta-Helix Multistakeholder Social Innovation Framework. *Smart Cities*, 3(4), 1145–1173. <https://doi.org/10.3390/smartcities3040057>
- Chamidah, N., Putra, A., Mansur, D. M., & Guntoro, B. (2021). Penta helix Element Synergy as an Effort to Develop Tourism Villages in Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 08(01), 01–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/jmb.v8i1.625>
- Ferial, L. (2021). Membangun Kesehatan Mental Selama Pandemi Covid-19 Dengan Kreativitas Siswa Pondok Pesantren Tahfidz Quran Massarotul, Kota Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 03(01), 21–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.47080/abdikarya.v3i1.1277>
- Hasanah, S., & Ruhimat, M. (2019). Edu-Tourism: An Alternative of Tourism Destination Based on Geography Literacy. *Atlantis Press*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/isot-18.2019.42>
- Hayati, R. S., Suryadarma, I. G. P., & Paidi, P. (2021). Marine Edutourism Based On Local Wisdom Of Bajo Tribe In Wakatobi National Park As An Environmental Education Alternative [research-report.umm.ac.id]. In *ICE-TPD*. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/icetpd/article/view/4792>
- Izzati, M F., & Wilopo. (2018). Implementasi Triple Helix Dalam Mendorong Pertumbuhan Industri Kreatif di Kota Malang Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 55, 59-68.
- Logayah, D. S., Ruhimat, M., & Arrasyid, R. (2021). Community Education In Developing Edutourism Values In Geopark Ciletuh. In *Promoting Creative Tourism: Current Issues in Tourism Research*. taylorfrancis.com. <https://doi.org/10.1201/9781003095484-3>
- McGladdery, C., & Lubbe, B. (2017). Rethinking Educational Tourism : Proposing A New Model And Future Directions. *Tourism Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/TR-03-2017-0055>
- Ojo, B. Y., & Yusof, R. N. R. (2019). The Contemporary Edu-Tourism Destination Selection Process: A Structural Regression Model. *Journal of Tourism & Management Research*. 4(2), 497–514. <https://www.cabdirect.org/cabdirect/abstract/20193386988>
- Rozak, R. W. A., Kosasih, A., Kembara, M. D., (2021). Edutourism: Learning to be the Indonesian society. In *Promoting Creative Tourism: Current Issues in Tourism Research* (p. 8). taylorfrancis.com. <https://doi.org/10.1201/9781003095484-55>
- Sulaiman, A. I., & Chusmeru, C. (2020). The Educational Tourism (Edutourism) Development Through Community Empowerment of Village Women Based on Local Wisdom in Efforts to Achieve Family Food Security (A Study on Women's Ex-Migrant Workers in Indonesia - Druju Village - Malang Regency). *International Educational*, 03(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jpa.v3i1.9150>
- Sulaiman, A. I., Chusmeru, C., Adi, T. N., & Jati, P. I. P. (2020). Empowerment Program Design in Edutourism Management Post Pandemic Covid 19. *Journal of Economics and Management Sciences*. 03(03). <https://doi.org/10.30560/jems.v3n3p1>
- Syafari, M. R. (2018). Penta helix model in the community empowerment around coal mine in Maburai Village Tabalong Regency. In *Atlantis Press*. atlantis-press.com.

<https://doi.org/10.2991/icobest-18.2018.98>.

- Wardhana, I. (2020). Pengelolaan Wilayah dan Sumber Daya Pesisir Terintegrasi Dalam Implementasi Rencana Tata Ruang Kawasan Industri Oleochemical Maloy Kutai Timur; (Sebuah Telaah Kritis). *Jurnal Renaissance*. 05(01), 599-609
- Yasir, Y., Firzal, Y., Sulistyani, A., & Yesicha, C. (2021). Penta Helix Communication Model Through Community Based Tourism (Cbt) For Tourism Village Development In Koto Sentajo, Riau, Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites*. 37(03), 851–860. <https://doi.org/10.30892/gtg.37316-718>.